

perpus 2

jurnal_22919

 19 Maret 2025-3

 Cek Plagiat

 INSTIPER

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3188465623

Submission Date

Mar 20, 2025, 7:55 AM GMT+7

Download Date

Mar 20, 2025, 7:58 AM GMT+7

File Name

JURNAL_SKRIPSI_ALVIN_2.docx

File Size

84.3 KB

11 Pages

2,103 Words

13,320 Characters




18% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 17%  Internet sources
- 9%  Publications
- 7%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 17% Internet sources
- 9% Publications
- 7% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	text-id.123dok.com	2%
2	Internet	123dok.com	2%
3	Internet	docplayer.info	2%
4	Internet	media.neliti.com	2%
5	Internet	id.123dok.com	2%
6	Internet	cuir.car.chula.ac.th	2%
7	Student papers	Politeknik Negeri Jember	<1%
8	Internet	1library.net	<1%
9	Internet	scholar.sun.ac.za	<1%
10	Internet	jurnal.una.ac.id	<1%
11	Internet	sipora.polije.ac.id	<1%

12	Internet	liahabibahelfalaky.wordpress.com	<1%
13	Internet	journal.uwks.ac.id	<1%
14	Internet	mafiadoc.com	<1%
15	Publication	Lauri Sagita, Liman Liman, Farida Fathul, Muhtarudin Muhtarudin. "PENGARUH P...	<1%
16	Internet	idayoce.blogspot.com	<1%
17	Internet	jurnal-iktiologi.org	<1%
18	Internet	www.slideshare.net	<1%
19	Publication	I Komang Suparte, Arifuddin Lamusa, M Fardal Pratama. "ANALISIS RESIKO USAH...	<1%

KAJIAN TAKSASI PRODUKSI DAN REALISASI PANEN DI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PT. HARI SAWIT JAYA

Alvin Gunawan, Wiwin Dyah Uly Parwati, Githa Noviana

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

Dosen Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perbedaan antara taksasi produksi dan realisasi panen di perkebunan kelapa sawit PT. Hari Sawit Jaya. Taksasi produksi merupakan metode estimasi hasil panen yang digunakan dalam perencanaan operasional perkebunan, sementara realisasi panen adalah hasil aktual yang diperoleh. Studi dilakukan di Kebun Negeri Lama Utara, Asian Agri Group, pada bulan Desember 2024 hingga Januari 2025 dengan menggunakan data taksasi produksi dan realisasi panen selama periode 2021-2023. Metode analisis yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif menggunakan uji t-student pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan adanya selisih antara taksasi produksi dan realisasi panen, dengan variasi berdasarkan tahun tanam. Beberapa periode mengalami *over* produksi, sementara periode lainnya mengalami *under* produksi. Studi ini memberikan wawasan bagi manajemen perkebunan dalam meningkatkan akurasi taksasi produksi guna mengoptimalkan hasil panen dan efisiensi operasional.

Kata Kunci : *Panen kelapa sawit, Kelapa sawit, Produksi, Sensus BBC, Taksasi panen.*

PENDAHULUAN

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) merupakan salah satu tanaman perkebunan utama yang memiliki peran penting dalam sektor agribisnis di Indonesia. Industri kelapa sawit menjadi salah satu sektor yang berdaya saing tinggi di pasar

global serta memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Dengan prospek yang masih sangat menjanjikan, budidaya kelapa sawit terus berkembang dan dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk individu, perusahaan swasta, maupun pemerintah.

Selain menjadi komoditas andalan, kelapa sawit juga berperan sebagai sumber utama minyak nabati. Tanaman ini menghasilkan dua jenis minyak, yaitu minyak sawit mentah atau *Crude Palm Oil* (CPO) serta minyak inti sawit atau *Palm Kernel Oil* (PKO). Kedua minyak ini dapat diolah lebih lanjut menjadi berbagai produk turunan, seperti minyak goreng, margarin, sabun, kosmetik, hingga bahan dalam industri farmasi. Selain itu, minyak kelapa sawit juga memiliki potensi sebagai bahan bakar alternatif yang dapat digunakan untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar fosil yang berasal dari minyak bumi.

Budidaya kelapa sawit merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan waktu sekitar tiga tahun sejak penanaman hingga menghasilkan panen. Keberhasilan dalam usaha ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti kondisi lingkungan, termasuk iklim dan jenis tanah, faktor genetik yang terkait dengan pemilihan varietas unggul, serta teknik budidaya yang meliputi persiapan lahan, proses penanaman, perawatan, hingga pengelolaan hasil panen. Selain itu, efektivitas dalam manajemen panen juga menjadi aspek yang sangat menentukan dalam pencapaian hasil produksi kelapa sawit. Click or tap here to enter text.

Salah satu metode yang digunakan dalam memperkirakan hasil produksi kelapa sawit adalah taksasi produksi. Taksasi produksi merupakan proses estimasi hasil panen berdasarkan usia tanaman serta karakteristik wilayah perkebunan. Hasil estimasi ini digunakan untuk menentukan kebutuhan input produksi serta

memperkirakan output yang akan dihasilkan. Selain itu, taksasi produksi juga berperan penting dalam penyusunan jadwal panen, pengalokasian tenaga kerja, serta penyediaan sarana dan peralatan panen yang diperlukan. Perkiraan produksi dapat dilakukan dalam berbagai jangka waktu, mulai dari tahunan, enam bulanan, empat bulanan, bulanan, hingga harian.

Akurasi dalam taksasi produksi sangat penting bagi perusahaan agar proses panen dapat berlangsung secara efisien dan menghasilkan produksi yang

maksimal. Kesalahan dalam perhitungan taksasi dapat berdampak pada ketidakseimbangan dalam alokasi tenaga kerja, penggunaan sarana transportasi, serta pengelolaan fasilitas pendukung lainnya. Hal ini dapat berpengaruh terhadap efektivitas panen, baik dari segi kuantitas produksi maupun manajemen operasional. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat akurasi antara estimasi hasil taksasi dengan realisasi panen di perkebunan kelapa sawit

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk menganalisis data sekunder adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Penelitian ini memusatkan untuk memecahkan masalah yang ada pada perkebunan pada berbagai kondisi topografi dengan cara mengumpulkan data, disusun, diolah dan kemudian divisualisasikan dan dianalisis. Penelitian ini menggunakan studi kasus produktivitas perkebunan kelapa sawit di Asian Agri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan diketahui bahwa:

Data yang disajikan dalam tabel menunjukkan hasil selisih antara taksasi dengan realisasi dari tahun 2021-2023 berdasarkan dari tiga tahun tanam yang berbeda yaitu 2011, 2012, 2015.

Tabel 1. Data selisih antara taksasi dan realisasi

Periode	Tahun Tanam	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Rata-rata/tahun
2021	2011	-0.63	-0.69	0.14	0.2	0.77	0.46	0.15	-0.08	0.07	-1.05	-0.5	-0.62	-0.15
	2012	-0.74	-0.85	-0.44	0.53	-0.23	-0.04	0.65	0.14	-0.53	-0.53	0.35	-0.61	-0.19
	2015	-0.63	-0.61	0.12	0.48	-0.76	0.77	0.08	0.98	0.06	0.21	0.29	0.27	0.11
2022	2011	-0.51	-0.49	-0.47	-0.41	0.09	0.03	-0.27	0.01	-0.21	-0.34	-0.17	-0.10	-0.24
	2012	-0.18	-0.05	0.04	-0.04	0.56	-0.10	0.82	-0.33	-0.33	-0.13	-0.37	-0.30	-0.03
	2015	-0.27	-0.03	-0.20	-0.52	0.06	1.15	-0.22	0.03	-0.30	-0.21	0.11	-0.12	-0.04
2023	2011	0.15	-0.23	-0.41	0.01	-0.23	-0.44	0.04	0.19	0.29	0.01	-0.18	0.27	-0.04
	2012	0.18	0.14	-0.38	0.03	-0.10	-0.59	1.23	0.16	0.45	0.00	0.01	-0.59	0.04
	2015	0.18	0.29	-0.05	-0.39	-0.24	0.18	0.81	0.92	0.35	0.32	0.62	0.03	0.25

Pada tabel 1 selisih didapatkan dari hasil realisasi panen dikurangi dengan hasil sensus. Hasil selisih menunjukkan *under* produksi dan *over* produksi pada blok dalam setahun dengan satuan ton/ha. Selisih terbesar *under* produksi di tahun 2021 terjadi pada bulan Oktober tahun tanam 2012 dengan selisih hasil realisasi panen -0,85 ton/ha sedangkan *over* produksi terjadi pada bulan Agustus tahun tanam 2015 dengan selisih hasil realisasi panen lebih 0,98 ton/ha dari hasil sensus. Pada tahun 2022 selisih terbesar *under* produksi terjadi pada bulan Mei tahun tanam 2012 yaitu hasil realisasi panen -0,52 ton/ha, sedangkan *over* produksi terjadi pada bulan Juni tahun tanam 2015 dimana hasil realisasi panen lebih tinggi dari hasil sensus sebesar 1,15 ton/ha. Pada tahun 2023 selisih *under* produksi tertinggi terjadi di dua bulan yaitu Juni dan Desember tahun tanam 2012 dengan selisih hasil realisasi panen dibandingkan hasil sensus sebesar -0,59 ton/ha, Sedangkan *over* produksi terjadi pada bulan Juli dimana hasil realisasi panen lebih besar daripada hasil sensus yaitu 1,23 ton/ha.

Tabel 2. Rerata selisih antara taksasi dan realisasi pada blok tahun tanam yang berbeda pada tahun 2021-2023

Tahun Tanam	Selisih		
	2021	2022	2023
2011	-0,15a	-0,24a	-0,04b
2012	-0,19a	-0,03b	0,04b
2015	0,11b	-0,04b	0,25a

Keterangan: Angka yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata.

Dari uji t yang dilakukan pada rerata selisih didapatkan hasil tidak berbeda nyata antara taksasi dengan realisasi. Selisih penurunan produksi terbesar terjadi pada tahun tanam 2011 periode tahun 2022 dengan penurunan sebesar -0,24 ton/ha/tahun, hal ini disebabkan pada periode 2022 tahun tanam 2011 produktifitas ton/ha menurun jauh dari hasil taksasi karena *actual todate*/tahun 2021 jika dibandingkan dengan tahun 2022 mengalami penurunan produksi yaitu tahun 2021 20,61 ton/tahun sedangkan 2022 15,26 ton/tahun.

Tabel 3. Rerata selisih antara taksasi dan realisasi pada tahun yang berbeda dengan tahun tanam berbeda

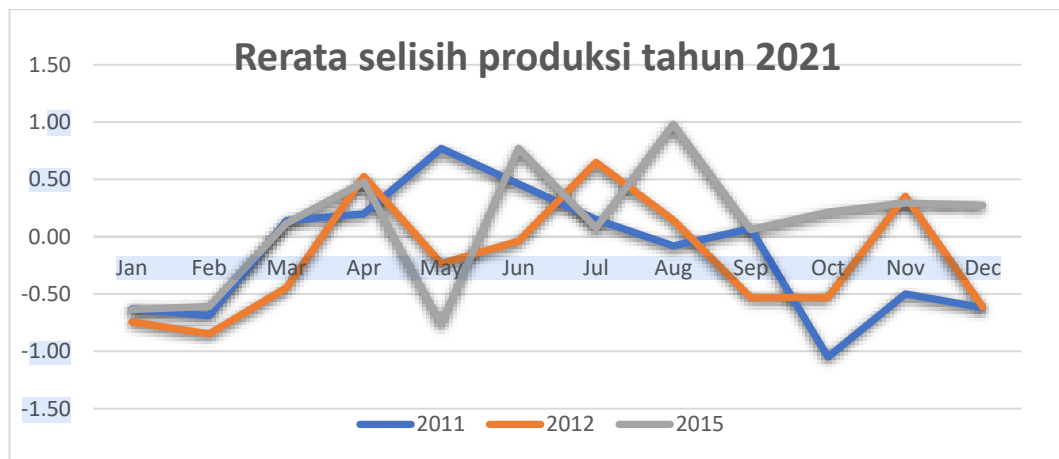
Tahun	Selisih		
	2011	2012	2015
2021	-0,15a	-0,19a	0,11a
2022	-0,24a	-0,03b	0,04a
2023	-0,04b	0,04b	0,25a

Keterangan: Nilai yang diikuti huruf yang sama pada baris yang sama menunjukkan hasil tidak berbeda nyata.

Dari uji t yang dilakukan pada rerata selisih didapatkan hasil tidak berbeda nyata antara taksasi dengan realisasi. Selisih penurunan produksi terbesar terjadi pada tahun tanam 2012 periode tahun 2021 dengan penurunan sebesar -0,19 ton/ha/tahun, hal ini disebabkan pada periode 2021 tahun tanam 2011 produktifitas

ton/ha menurun jauh dari hasil taksasi karena *actual todate*/tahun 2021 jika dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami penurunan produksi yaitu tahun 2021 20,61 ton/tahun sedangkan 2020 22,78 ton/tahun.

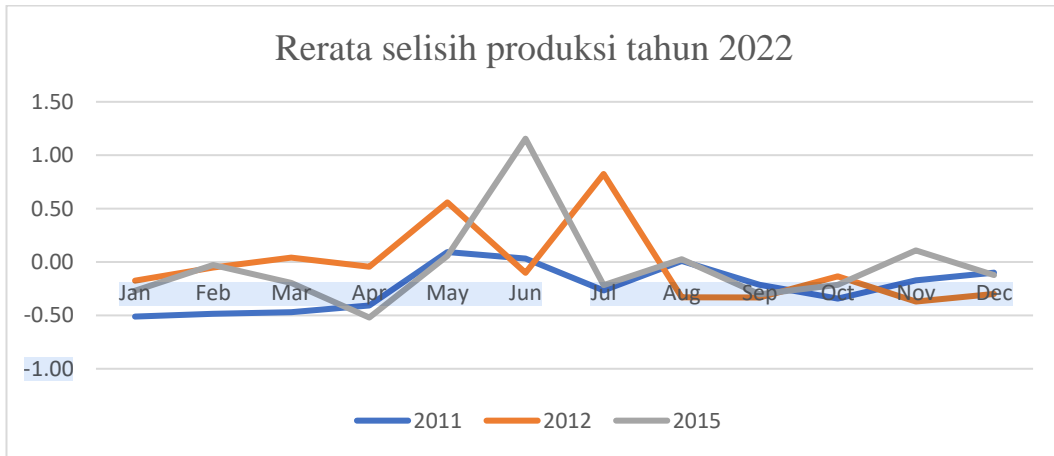
Gambar 1. Rerata selisih produksi tahun 2021



Dapat dilihat pada grafik gambar 1 diatas produksi blok tertinggi di tahun tanam yang berbeda terdapat di bulan Agustus tahun tanam 2015 yaitu 3,46 ton/ha sedangkan produksi terendah di tahun tanam 2011 pada bulan Oktober 1,05 ton/ha, hal ini disebabkan penurunan produktitas pemanen dalam mencari buah yang disebabkan oleh penurunan *jjg/pkk actual todate* selama 1 tahun hanya 11,73 *jjg/pkk* dibandingkan dengan hasil *actual todate* sensus yaitu 12,84 *jjg/pkk* jika dibandingkan kembali dengan tahun yang lalu pada *actual todate* tahun 2020 di tahun 2021 juga mengalami penurunan *jjg/pkk* yaitu *actual todate* 2020 sebanyak 12,61 *jjg/pkk*.

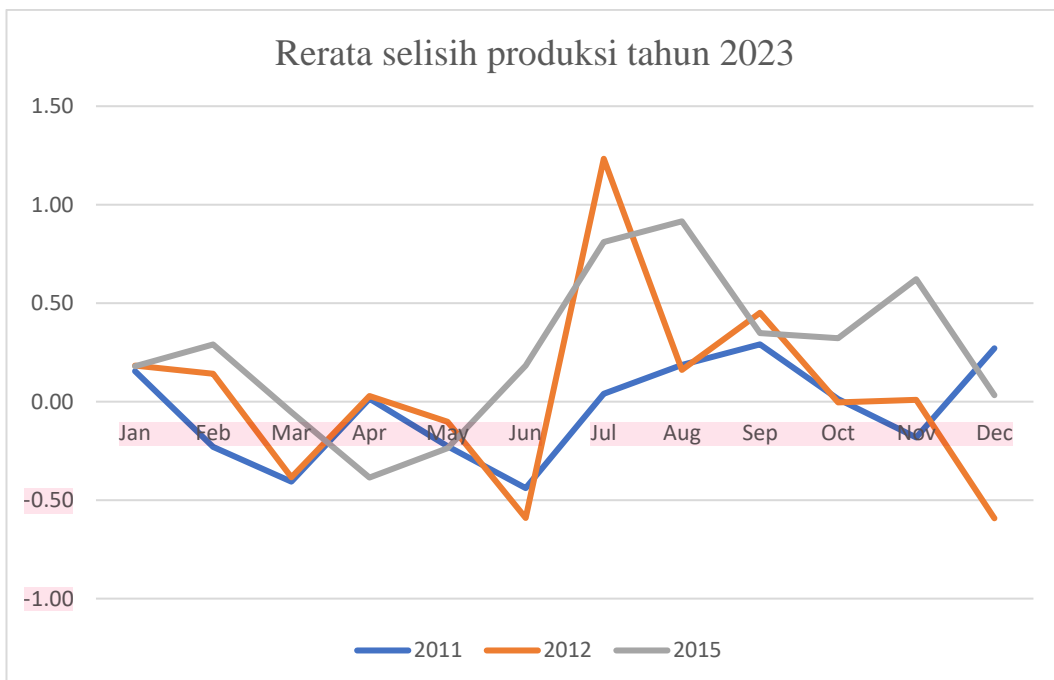
Gambar 2. Rerata selisih produksi tahun 2022

6



Dapat dilihat pada grafik gambar 2 pada bulan Juni tahun tanam 2015 terjadi over produksi yang di mana hasil sensus 2,63 ton/ha sedangkan hasil realisasinya sebesar 3,78 ton/ha, sedangkan produksi terendah juga pada tahun tanam 2015 di bulan April produksi hanya 1,86 ton/ha yang di mana sensus 2,38 ton/ha, hal ini disebabkan penurunan jgg/pkk pada bulan April yaitu pada tahun 2021 pada bulan April 2,04 jgg/pkk sedangkan di 2022 hanya 1,08 jgg/pkk.

Gambar 3. Rerata selisih produksi tahun 2023



Dapat dilihat pada grafik gambar 3 pada bulan Juli tahun tanam 2012 terjadi peningkatan produksi yang tinggi dari hasil sensus yaitu 1,46 ton/ha sedangkan hasil realisasinya sebesar 2,69 ton/ha, sedangkan produksi terendah juga pada tahun tanam 2012 di bulan Juni produksi hanya 1,01 ton/ha yang di mana sensus 1,60 ton/ha, hal ini disebabkan penurunan jgg/pkk pada bulan juni tahun 2023 yaitu 0,66 jgg/pkk sedangkan di 2022 0,99 jgg/pkk tetapi pada tahun 2024 mengalami kenaikan jgg/pkk pada bulan juni yaitu 1,25 jgg/pkk.

3 Tenaga kerja memiliki peran dalam penentuan mutu dan kualitas buah. Kesalahan akibat kelalaian tenaga kerja panen, misalnya kesalahan pemetikan Panen kelapa sawit sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti pemotongan buah yang masih mentah, tertinggalnya buah lepas di sekitar pohon dan Tempat Pengumpulan Hasil (TPH), serta kesalahan dalam proses pengangkutan Tandan Buah Segar (TBS) menuju TPH. Selain itu, kesalahan saat melempar tandan ke alat transportasi juga dapat menyebabkan penurunan kualitas kelapa sawit. Oleh karena itu, pengukuran produktivitas tenaga kerja di lapangan sangat penting untuk mengetahui tingkat produktivitas yang telah dicapai. Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas kerja menjadi hal yang krusial karena dapat membantu dalam merumuskan kebijakan perusahaan yang tepat. Pengelolaan tenaga kerja yang baik berperan dalam mengurangi kesalahan saat panen, meningkatkan produktivitas, serta menjaga kualitas kelapa sawit yang dihasilkan, sehingga mendukung pencapaian tujuan perusahaan (Harahap & Lubis, 2018).

13 Keberhasilan panen kelapa sawit sangat dipengaruhi oleh kualitas kerja pemanen. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama dalam sektor perkebunan sawit, bersama dengan lahan, modal, dan manajemen, karena memiliki peran krusial dalam proses kerja. Secara prinsip, pekerjaan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa keberadaan tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja memiliki hubungan erat dengan jumlah output yang dihasilkan, di mana peningkatan produktivitas tenaga kerja akan berdampak pada peningkatan produksi. Oleh karena itu, mengetahui tingkat produktivitas pemanen sangat penting dalam merumuskan

16

3 kebijakan perusahaan. Pengelolaan tenaga kerja pemanen yang optimal dapat mengurangi kesalahan dalam proses panen, meningkatkan efisiensi kerja, serta menjaga kualitas dan kuantitas kelapa sawit yang dihasilkan, sehingga mendukung pencapaian target perusahaan (Akbar, 2008)

18 Produktivitas karyawan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, usia, motivasi, proses rekrutmen, pelatihan, dan keterampilan yang dimiliki. Untuk mencapai tingkat produksi yang optimal, tenaga kerja memegang peran penting dalam meningkatkan produktivitas. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengembangkan, memanfaatkan, mengevaluasi, serta mempertahankan tenaga kerja pemanen dalam jumlah dan kualitas yang sesuai dengan kebutuhan operasional.

11 7 Iklim memiliki peran krusial dalam menentukan potensi produksi kelapa sawit, terutama melalui pengaruh curah hujan. Kelapa sawit memerlukan curah hujan lebih dari 1.250 mm per tahun dengan distribusi yang merata sepanjang tahun untuk mendukung pertumbuhannya (Maruli Pardamean, 2012). Variasi dalam curah hujan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi produksi untuk tahun-tahun mendatang.

4 4 4 4 Distribusi produksi bulanan dalam satu tahun sangat dipengaruhi oleh curah hujan pada tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, menurut (Harahap & Lubis, 2018), produktivitas kelapa sawit juga ditentukan oleh komposisi umur tanaman. Semakin besar proporsi tanaman yang masih muda atau sudah tua, semakin rendah produktivitas per hektarnya. Komposisi umur ini terus berubah setiap tahun, sehingga turut memengaruhi pencapaian produktivitas per hektar dalam satu tahun. Memahami pengaruh faktor cuaca serta umur tanaman terhadap pertumbuhan dan produksi tandan kelapa sawit sangat penting sebagai dasar dalam melakukan prediksi serta evaluasi produktivitas Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit.

KESIMPULAN

1. Peningkatan akurasi taksasi produksi dapat dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan secara lebih rinci, meningkatkan kualitas tenaga kerja pemanen, serta melakukan pembaruan metode sensus dan evaluasi produksi secara berkala.
2. *Under* produksi dan *over* produksi terjadi pada periode tertentu. Underproduksi terbesar terjadi pada tahun tanam 2012 di bulan Oktober 2021 dengan selisih - 0,85 ton/ha, sementara overproduksi tertinggi terjadi pada tahun tanam 2015 di bulan Juli 2023 dengan selisih 1,23 ton/ha dari hasil taksasi produksi.
3. Perbaikan metode taksasi produksi diperlukan untuk meningkatkan keakuratan estimasi produksi. Evaluasi berkala terhadap metode sensus dan penerapan teknologi dalam perhitungan taksasi produksi dapat membantu mengurangi selisih antara hasil taksasi produksi dan realisasi panen, serta meningkatkan efisiensi perencanaan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2008). *Manajemen Panen di Perkebunan Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq.) Pantai Bunati Estate, PT. Sajang Heulang, Minamas Plantation, Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan.*
- Darmosarkoro, W., & Winarna, S. E. (2003). *Lahan dan Pemupukan Kelapa Sawit. Pusat Penelitian Kelapa Sawit Edisi I. Medan.*
- Harahap, I. Y., & Lubis, M. E. S. (2018). Dinamika air dan fase-fase perkembangan pembungaan penentu produktivitas kelapa sawit. *Jurnal Penelitian Kelapa Sawit*, 26(3), 101–112.
- Maruli Pardamean, Q. I. A. (2012). *Sukses membuka kebun dan pabrik kelapa sawit.* Penebar Swadaya.
- Lubis, R. E., & Agus Widanarko, S. P. (2011). *Buku pintar kelapa sawit.* AgroMedia.
- Arifin, A. A. (2010). Ripeness Standards and Palm Fruit Maturity Affecting Oil Extraction Rates (OER). *Oral Presentation in International Conference Exhibition of Palm Oil (ICEPO). Jakarta Convention Center.*
- Hakim, M. (2013). *Kelapa Sawit: Teknis Agronomis & Manajemen.* Jakarta: Media Perkebunan.
- Pahan, I. (2006). *Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir.* Penerbit Penebar Swadaya, Anggota IKAPI.
- Mangoensoekarjo, S., & Semangun, H. (2008). *Manajemen agribisnis kelapa sawit.* Gadjah Mada University Press.
- Razali, M. H., Halim, A., & Roslan, S. (2012). A review on crop plant production and ripeness forecasting. *International Journal of Agriculture and Crop Sciences*, 4(2), 36–54.